

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori tentang Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Menurut Pemdikbud RI nomor 24 tahun 2016 menyebutkan bahwa Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual; kompetensi inti sikap sosial; kompetensi inti pengetahuan; dan kompetensi inti keterampilan. Berikut uraian kompetensi inti untuk jenjang SMP dan MTs.

Kompetensi Inti untuk Jenjang SMP dan MTs Kelas VII

KI-1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas dapat diketahui bahwa kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu KI 1 merupakan aspek spiritual, KI 2 merupakan aspek sikap sosial, KI 3 merupakan aspek pengetahuan, dan KI 4 merupakan aspek keterampilan. Berarti dalam kurikulum 2013 revisi, peserta didik diharapkan mampu menguasai keempat aspek tersebut. Inti yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis teks deskripsi yang tertera dalam Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 yakni sebagai berikut.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan menelaah dan menyajikan teks deskripsi yang penulis jadikan landasan dalam penulisan ini yaitu KD 3.2 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, dan KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis menjabarkan beberapa indikator sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat penutup/kesan umum pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kata kerja aksi pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat sinonim pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kata sifat pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat kalimat yang menggunakan pencerapan panca indera pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat identifikasi secara tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat deskripsi bagian secara tepat
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat penutup/kesan

umum secara tepat.

4.2.4 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata kerja aksi secara tepat.

4.2.5 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan sinonim secara tepat.

4.2.6 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata sifat secara tepat.

4.2.7 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kalimat yang menggunakan pencerapan panca indera secara tepat.

4.2.8 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan huruf kapital secara tepat.

4.2.9 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan tanda titik secara tepat.

4.2.10 Menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata depan di dan awalan di- secara tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran mengenai teks deskripsi peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat penutup/kesan umum pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata kerja aksi pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat sinonim pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata sifat pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kalimat yang menggunakan

pencerapan panca indera pada teks deskripsi tentang objek wisata yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

- 8) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat identifikasi secara tepat.
- 9) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat deskripsi bagian secara tepat.
- 10) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata yang memuat penutup/kesan umum secara tepat.
- 11) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata kerja aksi secara tepat.
- 12) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan sinonim secara tepat.
- 13) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata sifat secara tepat.
- 14) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kalimat yang menggunakan pencerapan panca indera secara tepat.
- 15) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan huruf kapital secara tepat.

- 16) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan tanda titik secara tepat.
- 17) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi tentang objek wisata dengan menggunakan kata depan di dan awalan di- secara tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Keraf (1982: 93),

Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik penulisanya.

Tidak terlepas dari penggambaran suatu objek yang berhubungan dengan hasil pengamatan, Indera Mafrukhi, dkk. (2007: 23) juga mengemukakan hal serupa bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu dengan jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek atau keadaan yang dideskripsikan oleh penulis teks deskripsi.

Sejalan dengan pendapat Indera Mafrukhi dkk, Priyatni (2014: 72) mengemukakan,

Teks yang memaparkan suatu objek/hal keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman berhubungan

dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya.

Kosasih dan Endang (2018: 16) juga mengemukakan,

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan atau keadaan orang. Misalnya, hewan yang bernama si Manis atau orang yang bernama Pak Ahmad. Dengan teks tersebut penulis bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau serinci-rincinya.

Harsiati dkk. (2016: 7) mengemukakan,

Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Ciri ini tergambar pada judul berisi objek pada konteks tertentu (Si Bagus Kucingku, Ibuku Kebanggaanku). Hal yang dibicarakan khusus kucing bernama Bagus yang kemungkinan memiliki sifat berbeda dengan kucing-kucing yang lain. Demikian juga Ibu yang dideskripsikan memiliki tangan khusus sesuai dengan pendapat penulis tentang ibu yang bisa jadi berbeda dengan ibu pada umumnya).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang penulis. Penulis teks deskripsi akan memindahkan hasil pengamatan, perasaan, kesan dan sifat serta segala perincian wujud yang ditemukan pada objek atau keadaan tertentu ke dalam sebuah teks. Penulis menggunakan pencerapan panca indera baik yang didengar, yang dilihat, ataupun yang dirasakan. Tujuannya yaitu agar pembaca teks deskripsi dapat seolah-

olah bisa mendengar, melihat, dan merasakan apa yang digambarkan oleh penulis teks deskripsi.

Contoh Teks Deskripsi

IBU INSPIRASIKU

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai satu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

Sumber: Jenis-jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs (2008: 17)

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks adalah bagian-bagian terpisah yang membangun sebuah teks. Priyatni (2014:72) mengemukakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas 1) judul, yang memunculkan ciri khas dari objek yang diinformasikan; 2) klasifikasi umum, berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan; dan 3) deskripsi, gambaran dan fenomena/benda yang diamati dari bagian ke bagiannya.

Harsiati dkk. (2016: 20-21) mengemukakan struktur teks deskripsi yaitu,

1) Identifikasi/ Gambaran Umum

Berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.

2) Deskripsi Bagian

Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang di rasakan penulis dengan mengamati objek.

Jenis Pengembangan Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian berdasarkan ruang

Berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang). Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang-ruang dan ciri-cirinya.

Deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian-bagian objek

Berisi perincian bagian-bagian yang dideskripsikan (pantai digambarkan bawah lautnya, bibir pantai, ombak dan pasirnya, pemandangan tumbuhan dan hewan pantai).

Deskripsi bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung

Berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak (inti), penutup. Misalnya, penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meluruh, dan penutup.

Deskripsi bagian berupa pemfokusan

Berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan. Contoh: Bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat merah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

Kosasih dan Endang (2018: 16) juga mengemukakan struktur teks deskripsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum
Identifikasi atau pernyataan umum adalah bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian
Deskripsi bagian adalah penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

Disamping bagian-bagian itu, teks deskripsi diakhiri dengan kesan-kesan tertentu. Misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa struktur dari teks deskripsi terbagi atas beberapa tahap. Pertama, identifikasi yang berisi pernyataan umum atau pengenalan objek secara umum, nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama. Kedua, deskripsi bagian yaitu bagian penggambaran aspek-aspek yang diperinci. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang di rasakan penulis dengan mengamati objek. Ketiga adalah deskripsi penutup biasanya diisi oleh kesan umum penulis mengenai objek.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Setiap teks memiliki aturan pada penggunaan bahasa, begitu pula dengan teks deskripsi yang tidak terlepas dari kaidah kebahasaan.

Priyatni (2014:73) mengemukakan,

Teks deskripsi memiliki ciri bahasa berikut: 1) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa *sejuk*, ombak mengalunkan *tak begitu deras*); 2) menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (contoh: *Pulau Nusakambangan, Pantai Karangpandan, hutan tropis*); dan 3) menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek (contoh: hawa *sejuk menyeruak*, angin pantai *berhembus*, ombak *mengalun*).

Kebahasaan teks deskripsi menurut Harsiati (2016: 21-26),

1) Kalimat perincian untuk pengongkretan

Yaitu kalimat rincian untuk mengongkretkan. Contoh (Ibuku orang yang **baik**. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).

2) Penggunaan Sinonim pada Teks Deskripsi

Menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat. Contoh (**Indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).

3) Mendaftar Kalimat Bermajas

Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).

4) Kalimat yang Menggunakan Cerapan Pancaindra

Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

5) Penggunaan kata ganti orang

Memunculkan kata ganti orang. Contoh (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut Kosasih dan Endang (2018: 17),

- 1) Mengemukakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti pesona). Contoh: Bagas, Kelinciku, Rumah Bu Ayu.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti adalah *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibaskan, berdiri*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau indah, menawan*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang paling menonjol yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu: 1) kata

kerja aksi (deskripsi perilaku/kondisi objek); 2) kata sinonim (bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain); 3) kata sifat (kata yang bisa menerangkan sifat, keadaan watak dan juga tabiat orang atau binatang atau benda); dan 4) kalimat yang menggunakan pencerapan panca indera baik yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

d. Hakikat Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam bentuk Teks Deskripsi

Dalam bentuk teks deskripsi tentunya seseorang harus mampu menggambarkan suatu keadaan atau objek dengan serinci-rincinya. Dengan demikian, pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis teks deskripsi terhadap objek atau keadaan tertentu. Ketika akan menyusun sebuah teks deskripsi, penulis deskripsi harus mampu mengolah data yang ada di lapangan dengan mendeskripsikan data, gagasan, dan kesan.

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016) terdapat keterangan bahwa data adalah keterangan yang benar dan nyata. Gagasan merupakan hasil pemikiran; ide, sedangkan kesan adalah yang terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu.

Mafrukhi (2007: 28) mengemukakan,

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam menulis paragraf deskripsi. Tahap-tahap itu adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema,
- b. Menentukan tujuan,
- c. Mengadakan pengamatan,
- d. Membuat kerangka karangan, dan
- e. Mengembangkan kerangka.

- f. Menyunting adalah proses memperbaiki tulisan/naskah dari kesalahan, baik kesalahan ejaan, tanda baca, kata, maupun kalimat. Pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan yang baik amat dibutuhkan pada saat menyunting karangan. Contoh bagian-bagian yang salah dan berikan saran perbaikannya.

Menulis merupakan kegiatan yang berproses dan bertahap dari satu langkah ke langkah lainnya. Akhadiyah, dkk. (2016: 2) mengemukakan,

Kegiatan menulis perlu melakukan beberapa tahap, yaitu tahap pranulis, tahap penulisan dan tahap revisi. Tahap pramenulis ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan menulis, mula-mula yang harus dilakukan ialah menentukan topik. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber. Tahap penulisan dilakukan setelah penentuan topik yang telah dibatasi kemudian mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian yang harus dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan ejaan yang berlaku dan tanda baca yang digunakan secara tepat. Tahap revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan.

Harsiati (2016: 158-160) juga mengemukakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membuat deskripsi,

Langkah 1

Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis. Amati contoh-contoh judul teks tanggapan deskripsi berikut!

1. Sekolah Kebanggaanku
2. Sekolah Baruku
3. Keelokan Gunung Semeru
4. Borobudur di Waktu Pagi Merekah
5. Danau Tes, Danau Terbesar di Bengkulu
6. Museum Fatahilah yang Penuh Sejarah
7. Museum Tsunami Aceh
8. Sumatera Barat Nan Elok
9. Cap Gomeh di Kota Seribu Wihara
10. Sasando, Alat Musik Kekayaan Negeriku

Langkah 2

Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan! Buatlah seperti contoh!

Sekolah baruku

Guru

Gedung

Temannya

Halaman

ukuran (besar, kecil)

kualitas (kokoh, modern, bagus)

warna (bercat biru)

Langkah 3

Mencari data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan. Dapat menggunakan tabel seperti contoh berikut.

Hal yang Dideskripsikan	Hasil Pengamatan	Kalimat
Kondisi fisik	bangunan kokoh/bagus, cat hijau muda	
tanggapan terhadap sifat guru-guru		
tanggapan terhadap sifat teman-teman		

Langkah 4

Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup!

Langkah 5

Perincilah objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Harsiati (2016: 33-35), memfokuskan tanda baca dan ejaan yang terdapat pada kelas VII SMP/MTs meliputi,

1. Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Koma, Tanda Titik

Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu terperinci atau pembilangan

Contoh:

Pantai Senggigi berada di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tanda koma dipakai dibelakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat (jadi, dengan demikian).

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya ukirab Jepara, saung Makasar

Huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (Selat Lombok, Teluk Benggala, Jalan Gajah Mada).

2. Penggunaan Kata Depan di dan Awalan di-

3. Kata depan di berfungsi sebagai kata depan jika diikuti dengan kata keterangan tempat, arah, posisi/letak. Sebagai kata depan di ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya (di pantai, di belakang, di atas, di bagian barat, di samping). Sebagai awalan di ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Dalam hal ini di berfungsi sebagai imbuhan pada kata kerja pasif.

4. Penulisan Kata berawalan meN- yang Dirangkai dengan Kata yang Diawali dengan huruf k,t,s,p:

a. Fonem k,t,s,p luluh jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang berawal dengan huruf k,t,s,p (misal: memengaruhi (meN-+ Pengaruh), memesona (meN- + Pesona), mengarantina (meN- + karantina), dan sebagainya)

b. Fonem k,t,s,p TIDAK luluh jika setelah awalan me-N diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan klutser/konsonan rangkap (misal: memprakarsai, mengkriminalkan, mengklasifikasi)

c. Fonem k,t,s,p tidak luluh jika setelah awalan me-N diikuti oleh kata berimbuhan yang berawal dengan huruf k,t,s,p (misal: mempertaruhkan, memperluas)

Beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi dapat dilakukan beberapa tahap, yang pertama tahap pranulis yang diawali dengan kegiatan menentukan topik/tema pembahasan, menentukan bahan tulisan yang dilakukan dengan cara mengamati atau membaca, kemudian dibuatkan kerangka dari hasil pengamatan tersebut. Selanjutnya tahap

penulisan yang dilakukan dengan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi kata, kalimat dan paragraf yang sesuai dengan struktur teks deskripsi yaitu terdapat identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Pada tahap ini penulis teks deskripsi harus mengembangkan tulisan menjadi lebih rinci dan nyata menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera, sehingga pembaca yang tidak mengalami langsung, dapat seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan objek atau keadaan yang dideskripsikan. Tahap terakhir yaitu menyunting atau tahap revisi yaitu memperbaiki tulisan baik dari segi isi, ejaan, tanda baca, kata ataupun kalimat yang belum sesuai.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan terjemahan bebas dari komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran menulis dan membaca dalam rangka membaca, mengemukakan pendapat, menemukan ide pokok, dan pokok pikiran atau tema sebuah wacana.

Hal tersebut sejalan dengan Kurniasih dkk. (2016: 30) mengemukakan,

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC (Kooperatif Terpadu, Membaca, dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, mengemukakan pendapat, ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau keliping.

Huda (2017: 221) mengemukakan,

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Model ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga membentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama dan sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik peserta didik berinteraksi dengan lingkungan.

Shoimin (2017: 52) juga mengemukakan bahwa pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran kooperatif atau digunakan dalam kegiatan belajar kelompok. Setiap peserta didik bertanggungjawab terhadap tugas kelompok dan setiap anggota kelompok harus saling memberikan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas sehingga membentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama dan sama. Selain itu, CIRC merupakan model pembelajaran terpadu yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. CIRC juga merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan suatu bacaan yang menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting seperti mengemukakan

pendapat, menemukan ide pokok, dan pokok pikiran atau tema sebuah wacana dan menuliskan kembali apa yang telah ia temukan.

b. Cara Menentukan Anggota Kelompok Pada Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model CIRC merupakan model kooperatif yang sengaja di bentuk untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara berinteraksi dengan teman yang dianggap mampu memberikan arahan pada saat pembelajaran berlangsung. Shoimin (2017: 53) mengemukakan,

Pengaturan kelompok pada model ini dianjurkan mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Berikut cara pengelompokkan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dalam suatu pembelajaran

1) Menentukan peringkat peserta didik

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai peserta didik pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian, diuraikan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

2) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

3) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokkan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Setiap anggota kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang beragam sehingga mempunyai kemampuan yang beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

c. Tahapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Steven, (dalam Huda 2014: 209) mengemukakan model pembelajaran

CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut,

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas empat peserta didik;
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok, kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas;
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok;
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*);
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase di atas, menurut Huda (2014: 222-223) dapat disusun beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap 1: Pengenalan konsep

Pada fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena-fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya tujuan fase ini untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, peserta didik belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring peserta didik merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c. Tahap 3: Publikasi

Pada tahap ini peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta pembuktian serta memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, peserta didik harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

- 1) Modifikasi Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi
 1. Kegiatan Awal
 - a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
 - b) Peserta didik melakukan kegiatan berdoa sebelum mengawali pembelajaran.
 - c) Peserta didik menyampaikan siapa saja yang tidak hadir.
 - d) Peserta didik diminta untuk mencurahkan gagasannya terkait materi sebelumnya.
 - e) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - f) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
 2. Kegiatan Inti

Tahap Pengenalan Konsep

 - g) Peserta didik mulai mengenal suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi dengan membaca teks deskripsi, dan dengan

bimbingan guru peserta didik memahami dan menemukan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Tahap Eksplorasi dan Aplikasi

- h) Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah setiap kelompok 4 orang.
- i) Peserta didik menerima teks deskripsi baru yang telah disiapkan oleh guru.
- j) Peserta didik bekerja sama saling membacakan teks deskripsi
- k) Dengan bimbingan guru, peserta didik ditugaskan untuk menemukan struktur berupa identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup dari teks tersebut dan memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca dengan ditulis pada lembar kertas.
- l) Setelah peserta didik menemukan struktur teks deskripsi, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menemukan kaidah kebahasaan berupa kata kerja aksi, kata sinonim, kata sifat, dan kalimat yang menggunakan pencerapan panca indera dari teks tersebut dengan saling membacakan dan memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca dengan ditulis pada lembar kertas.

Tahap Publikasi

- m) Setelah peserta didik menemukan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, perwakilan satu anggota kelompok mengemukakan atau membacakan hasil diskusi kelompok. Kelompok lain memberikan sanggahan atau pendapat.
- n) Peserta didik diberikan teks deskripsi baru melaksanakan tes individu.

3. Kegiatan Penutup

- o) Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- p) Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi.
- q) Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- r) Guru memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

2. Modifikasi Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Menyajikan Data, Gagasan dan Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi

1. Kegiatan Awal

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik melakukan kegiatan berdoa sebelum mengawali pembelajaran.
- c) Peserta didik menyampaikan siapa saja yang tidak hadir.
- d) Peserta didik diminta untuk mencurahkan gagasannya terkait materi sebelumnya.
- e) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti

Tahap Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik mulai mengenal suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi dengan membaca teks deskripsi dan dengan bimbingan guru peserta didik memahami dan menemukan perbedaan dari data, gagasan dan kesan serta penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan penggunaan kata depan di dan awalan di-.

Tahap Eksplorasi dan Aplikasi

- b) Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah setiap kelompok 4 orang.
- c) Peserta didik diminta untuk membaca langkah-langkah mengembangkan data, gagasan dan kesan ke dalam bentuk teks deskripsi dengan saling membacakan dan menuliskan hasil diskusi kelompok dengan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi dengan ditulis pada lembar kertas.
- d) Peserta didik diberikan gambar salah satu objek wisata
- e) Peserta didik ditugaskan untuk mengamati dan menuliskan data-data apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut.
- f) Peserta didik diminta menuliskan topik apa yang akan diangkat sebagai bahan menulis data, gagasan dan kesan bentuk teks deskripsi.
- g) Peserta didik menentukan bahan tulisan apa saja yang akan dimuat.
- h) Peserta didik membuat kerangka karangan dari data-data yang telah ditentukan/ yang telah dibatasi.
- i) Peserta didik mengembangkan kerangka karangan dengan menambahkan gagasan dan kesan menjadi sebuah teks deskripsi utuh yang memuat struktur dan kaidah

kebahasaan yang sesuai dengan teks deskripsi yang memenuhi ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.

- j) Peserta didik merevisi atau menyunting hasil tulisannya.

Tahap Publikasi

- k) Perwakilan kelompok membacakan hasil tulisannya.
- l) Peserta didik diberi tugas untuk membuat teks deskripsi tentang objek wisata yang pernah dikunjungi.

4. Kegiatan Penutup

- m) Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- n) Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi.
- o) Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- p) Guru memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Sebagaimana dengan model yang lain, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada dasarnya semua model tidak ada yang sempurna, model-model tersebut saling melengkapi satu sama lain. Penerapan model di dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan dan kondisi peserta didik. Berikut Kurniasih (2016: 45) menjelaskan kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran CIRC
 - a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
 - b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
 - c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama.
 - d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
 - e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan dalam lingkungan anak.
 - f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
 - g) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
 - h) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata

pelajaran seperti matematika, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Kekurangan model pembelajaran CIRC yang lainnya menurut penulis yaitu membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama karena ada kegiatan membaca dan juga menulis. Cara mengatasi hal tersebut yaitu penulis menggunakan teks deskripsi yang tidak terlalu panjang, dan tentu saja memerhatikan tingkat keterbacaan teks pada peserta didik kelas VII.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Intan Mustika dari Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2017 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menemukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IX SMP Islam Cisumur Tasikmalaya Tahun 2016/2017).”

Penelitian yang ditulis L. Intan Mustika memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel bebas. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa Kemampuan Menemukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen. Sedangkan variabel terikat yang penulis gunakan yaitu Kemampuan Menelaah Struktur dan

Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi. Perbedaan lainnya terdapat pada pemilihan kompetensi dasar yang digunakan yaitu L. Intan Mustika memilih Teks Cerpen pada kelas IX sedangkan penulis memilih kompetensi dasar Teks Deskripsi pada peserta didik kelas VII.

L. Intan Mustika menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen pada kelas IX SMP Islam Cisumur Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dijelaskan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciledug tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ciledug tahun ajaran 2022/2023.